

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN

### A. Profil MTsN 1 Semarang

Tempat penelitian ini adalah di MTs N 1 Semarang yang merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berdiri sekitar tahun 1979 M, yang lokasinya dulu di daerah Candi, pada tahun 1979 M sekolah dipindah di daerah Ketileng Jl. Fatmawati no 10, dan pada tanggal 15 juli tahun 1980 M sekolah dibuka secara resmi.

Secara geografis MTs N 1 Semarang, berada di pinggiran kota, sehingga terhindar dari hiruk pikuk kehidupan pusat kota. Walaupun letaknya di pinggir kota, akan tetapi mudah dijangkau sebab posisinya cukup strategis dan terletak di pinggir jalan sehingga memudahkan orang untuk menemukannya

- Sebelah timur : berbatasan dengan lahan pertanian
- Sebelah utara : berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah barat : berbatasan dengan jl. Fatmawati
- Sebelah selatan : berbatasan dengan lahan kosong milik PT. Gudang Garam

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitar, maka MTs N 1 Semarang mempunyai beberapa keuntungan. Diantaranya adalah berada jauh dari keramaian kota, sehingga sangat menguntungkan dalam proses belajar mengajar. MTs N 1 Semarang memiliki 25 ruang kelas, ruang tersebut terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Untuk kelas VII terdiri dari 8 kelas (VII A s/d VII H), kelas VIII terdiri dari 8 kelas (VIII A s/d VIII H), dan kelas IX terdiri dari 9 kelas (IX A s/d IX I).

**KEADAAN PESERTA DIDIK DI MTs N 1 SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2009/2010**

NO.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Putra	Putri	
1.	VII	8	143	168	311
2.	VIII	8	150	165	315
3.	IX	9	158	178	336
<b>JUMLAH</b>		<b>25</b>	<b>451</b>	<b>511</b>	<b>962</b>

## Daftar siswa kelas VIII-H MTsN I Semarang

No	No Induk	Nama
1	6343	Aditya Banu Kurniawan
2	6349	Ahmad Heri Setiawan
3	6364	Andre Dwi Susilo
4	6374	Annisa Ihtiar Pratiwi
5	6377	Arif Nurcahyo
6	6388	Ayu Ratna Sari
7	6391	Bagus Satrio
8	6406	Dewi Anandita K
9	6407	Dewi Iffah
10	6410	Dian Nur Ismaya
11	6424	Elhafia Izzani
12	6436	Faizatul Janah
13	6442	Febri Harika
14	6451	Fuad Bahtiar
15	6452	Galih Dewangga
16	6460	Hannifa Nouvenia Falista
17	6462	Heni Diyah Kusumawati
18	6465	Hery Rachmad Setiawan
19	6487	Jejeg Suwargo Utoyo
20	6492	Katrin Mandaratih
21	6500	Lia Fitriyani
22	6505	Luqman Rifai Mahmud
23	6509	M. Adhi Fadli Robby
24	6511	M. Krisa Abduhayu
25	6523	Mochamad Syaifuddin
26	6534	Muhammad Baedowi
27	6562	Okta Feri Christianto
28	6564	Oktavian Suryani
29	6574	Rachmat Prasetyo
30	6587	Riyan Indrariyanto
31	6590	Rizki Adi Putra
32	6594	Rm. Birkah Ibrif Nugroho
33	6595	Rohwan Mulyo Slamet
34	6596	Rois Komala Safitri
35	6598	Roselily Diandari Sarjono
36	6605	Salasia Safria
37	6616	Siti Khodhikhotul Muamanah
38	6624	Sulistyaningsih

Ditinjau dari tenaga pengajar dan karyawan, MTs N I memiliki tenaga pendidik dan karyawan sebanyak 73 orang, terdiri dari guru tetap sebanyak 44 orang, dan guru tidak tetap 11 orang, serta pegawai dan karyawan sebanyak 18 orang. Untuk guru lulusan S2 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 54 orang, D3 sebanyak 2 orang, PGAN sebanyak 2 orang, SMA sebanyak 12 orang, dan SD hanya 1 orang.

Lingkungan fisik MTs N I Semarang cukup baik, hal ini terlihat dari cara mengatur dan memelihara ruang kelas, ruang kerja, halaman sekolah, perpustakaan, ruang komputer, ruang laboratorium, mushalla, dan ruang lainnya. Pada waktu peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas, baik guru yang bersangkutan maupun peneliti selalu mengamati segala sesuatu yang dilakukan dan yang terjadi pada waktu proses pembelajaran.

## **B. Persiapan Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan persiapan penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Peneliti meminta persetujuan kepada kepala MTs N I Semarang
3. mencari informasi dan mencatat daftar nama serta jumlah peserta didik kelas VIII H MTs N I Semarang tahun pelajaran 2009/2010.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Pra Siklus**

Sebelum melaksanakan siklus 1, peneliti melakukan tahap pra siklus dimana siklus belum dimulai. Tahap pra siklus dilakukan guna mengetahui kondisi awal dari subyek penelitian. Pada tahap ini peneliti mengamati bagaimana jalannya proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung dan menganalisis hal apa saja yang menyebabkan munculnya kelemahan-kelemahan seperti halnya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

**Tabel**  
**Hasil analisis kondisi awal (pra siklus) peserta didik**

Aspek yang diamati	Skor total	Jumlah siswa	Persen tase	kategori
A. Keberanian bertanya kepada teman satu kelompok	74	38	49%	C
B. Keberanian menjawab pertanyaan guru	73		48%	C
C. Mengemukakan pendapat	74		49%	C
D. Mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya	74		49%	C
E. Mengerjakan evaluasi/ tugas/ PR	76		50%	C
Jumlah	371		49%	C

## 2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 April 2010. Materi yang diajarkan adalah hukum bacaan Lam dalam Al-Qur'an. Dalam siklus ini dibagi beberapa tahap yaitu:

### a. Perencanaan

Proses perencanaan pada siklus 1 berupa kegiatan untuk mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencari pemecahan masalah. Pertimbangan dan pemilihan pemecahan masalah tersebut kemudian dituangkan dalam konsep perencanaan yang meliputi:

- Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun bersama guru kelas yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran dan format penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya
- Membuat lembar observasi
- Membuat daftar kelompok belajar siswa
- Membuat kartu yang berisi pertanyaan sebagai bahan diskusi
- Membuat kisi-kisi soal
- Membuat soal tes

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP, peneliti membagi peserta didik menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik, salah satu menjadi tutor. Masing-masing kelompok mendapatkan satu buah kartu yang berisi pertanyaan yang akan menjadi bahan diskusi kelompok. Peneliti memberi pengarahan kepada peserta didik tentang bagaimana jalannya proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I ini sudah berjalan baik tapi masih belum optimal. Peserta didik masih terlihat kurang antusias dalam pembelajaran.

Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang kurang aktif dalam bertanya maupun berpendapat, sehingga hanya duduk dan menjadi pendengar saja. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti memberikan tes kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelompok. Pelaksanaan tes di akhir siklus I ini berjalan dengan tertib.

Pelaksanaan pada siklus I ini belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang masih bergurau dengan temannya saat pembelajaran, adanya peserta didik yang hanya duduk, diam dan mendengarkan saja. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang bisa mengontrol peserta didik dan mengelola kelas

**c. Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada siklus I ini, keaktifan peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan ketuntasan klasikal 75%. Hasil observasi pada siklus I, hanya mencapai 62 %. Sebagaimana tabel dibawah

**Refleksi Tabel**  
**Hasil analisis siklus I peserta didik**

Aspek yang diamati	Skor total	Jumlah siswa	Persentase	kategori
A. Keberanian bertanya kepada teman satu kelompok	90	38	59%	C
B. Keberanian menjawab pertanyaan guru	93		61%	B
C. Mengemukakan pendapat	98		64%	B
D. Mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya	92		61%	B
E. Mengerjakan evaluasi/ tugas/ PR	98		64%	B
Jumlah	471		62%	B

Hasil observasi yang digunakan tersebut digunakan untuk mengetahui keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada materi pokok Lam dan Ra'. Selain itu juga digunakan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi pokok Lam dan Ra'.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, peneliti telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan walaupun masih terdapat kekurangan dalam menertibkan peserta dan kurang dalam memotivasi peserta didik.

Selama proses pembelajaran peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran. Meskipun demikian, masih terlihat beberapa peserta didik yang mengobrol sendiri, mengganggu temannya, dan kurang memperhatikan temannya yang sedang menjelaskan materi diskusi.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, bahwa masih banyak peserta didik terlihat pasif dan kurang serius dalam pembelajaran, ada juga peserta didik yang masih malu untuk bertanya dengan teman sekelompoknya. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan metode

tutor sebaya (*peer teaching*), berdasarkan data hasil observasi di atas dapat diketahui keaktifan siswa saat pembelajaran di siklus I mencapai 62 % (baik)

Berdasarkan analisis hasil penelitian siklus I, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. guru diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran.
2. guru harus lebih aktif memotivasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik pun termotivasi untuk belajar.
3. guru harus memberi pengarahan yang jelas tentang metode yang akan digunakan yakni tutor sebaya (*peer teaching*)
4. untuk mengatasi siswa yang masih ribut dan mengobrol sendiri, guru dapat merubah posisi untuk terus memantau peserta didik tersebut serta menasehatinya
5. keaktifan peserta didik dirasa belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu dilakukan peningkatan untuk mengaktifkan peserta didik di siklus II

### **3. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2010 dengan materi yang diajarkan adalah "hukum bacaan Ra' dalam Al-Qur'an" kegiatan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan refleksi siklus II, dilakukan beberapa perbaikan berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah yang ditemukan pada siklus I. Pertimbangan dan pemecahan masalah tersebut dituangkan dalam perencanaan untuk kegiatan tindakan siklus II. Berdasarkan kendala-

kendala yang dialami pada siklus I, maka rencana yang dibuat adalah menyiapkan rancangan pembelajaran yang disusun bersama guru kelas yaitu:

- Menyiapkan RPP yang disusun bersama guru kelas yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran dan format penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*).
- Menyusun pertanyaan untuk bahan diskusi
- Membuat lembar observasi
- Membuat kisi-kisi soal dan soal-soal tes
- Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan kembali tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*)
- Merancang langkah-langkah metode pembelajaran dengan alokasi waktu yang tepat
- Merancang pengaturan tempat duduk dan membantu mengorganisasi siswa dalam membentuk kelompok sehingga kekacauan saat transisi tempat duduk dapat diminimalkan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan berdasarkan skenario pembelajaran yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan. Peneliti memberikan arahan agar peserta didik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, termasuk memaparkan secara singkat tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Penyampaian tujuan dimaksudkan agar peserta didik lebih terarah dalam membahas materi pelajaran. Sedangkan penyampaian langkah kerja dimaksudkan agar peserta didik mengetahui apa yang harus dilaksanakan sehingga kerja menjadi lebih efektif.

Pelaksanaan siklus II ini sudah lebih baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil catatan lapangan yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik. Peserta didik lebih bersemangat dan lebih tertib dalam kegiatan pembelajaran.

### c. Observasi

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berupa pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah disiapkan pada perencanaan siklus II. Tiap observasi dilakukan tes untuk mengukur keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, pertanyaan tersebut berupa kuis. Adapun hasil pengamatan penelitian tindakan kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Refleksi Tabel**  
**Hasil analisis siklus II peserta didik**

Aspek yang diamati	Skor total	Jumlah siswa	Persentase	kategori
A. Keberanian bertanya kepada teman satu kelompok	122	38	80%	A
B. Keberanian menjawab pertanyaan guru	118		78%	A
C. Mengemukakan pendapat	114		75%	A
D. Mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya	115		76%	A
E. Mengerjakan evaluasi/ tugas/ PR	113		74%	B
Jumlah	582		77%	A

Pada siklus II ini, keaktifan peserta didik meningkat dibandingkan dengan keaktifan siswa pada siklus sebelumnya, yaitu rata-rata siswa yang aktif adalah 77 % dengan ketuntasan 75%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih aktif dan teratur dalam pembelajaran. Peserta didik bekerja sama dengan kelompok secara kompak dan saling mengisi kekurangan sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih bisa membuat peserta didik mudah memahami pelajaran yang

belum mereka pahami. Peserta didik juga sudah tidak ada yang terlihat melakukan aktivitas sendiri, seperti mengobrol sendiri ataupun mengganggu teman. Hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa suasana kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dibanding dengan siklus I, dan peserta didik terlihat lebih akrab, saling mengisi kekurangan, saling bertukar pendapat, sehingga peserta didik tidak jenuh karena sistem pembelajaran ini menggunakan metode tutor sebaya, sehingga peserta didik seperti mengobrol dengan temannya sendiri, namun yang berbeda dalam pembelajaran disini yakni terletak pada bahan yang menjadi obrolan. Bahan yang menjadi obrolan disini adalah materi pelajaran yang sedang mereka hadapi. Dalam hal ini peran aktif peserta didik selama dalam pembelajaran semakin meningkat dan indikator negatif seperti mengobrol sendiri, melakukan aktifitas sendiri semakin berkurang.

#### **d. Refleksi**

Pada siklus II penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) sudah berjalan sesuai dengan rencana tindakan. Sebagian rencana tindakan dapat dilakukan dengan baik. Masalah pengelompokan yang menyebabkan kegaduhan telah terkendali dengan adanya pengaturan posisi tempat duduk dan membimbing siswa dalam membentuk kelompok. Dalam siklus II ini siswa sudah mengerti bagaimana mekanisme pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

Berdasarkan penelitian pada siklus I, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi dari siklus I adalah siklus II yang dipandang sudah cukup dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran materi pokok hukum bacaan Lam dan Ra' dalam Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan data hasil observasi pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari siklus I. Hal ini ditunjukkan

dari rata-rata keaktifan siswa siklus I mencapai 62%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77%. Ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu 75%.

Hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa pada siklus II sudah memenuhi batas ketuntasan klasikal keaktifan siswa yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa saat pembelajaran meningkat, peningkatan keaktifan siswa tersebut dapat diketahui dengan terjalinnya kerjasama antar siswa dengan siswa lainnya dalam kelompok serta terhadap tutor sebaya dalam pelaksanaan metode tutor sebaya (*peer teaching*), serta perhatian dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dan diskusi kelompok.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, tampak bahwa setelah menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*), siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, hal ini dilihat dari peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Data keaktifan siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Refleksi Tabel**  
**Hasil analisis siklus II peserta didik**

Aspek yang diamati	Skor Rata-Rata		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
A. Keberanian bertanya kepada teman satu kelompok	74	90	122
B. Keberanian menjawab pertanyaan guru	73	93	118
C. Mengemukakan pendapat	74	98	114
D. Mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya	74	92	115
E. Mengerjakan evaluasi/ tugas/ PR	76	98	113
Jumlah	371	471	582
Prosentase	49%	62%	77%
Kategori	D	B	A

Berdasarkan dari paparan tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada pra siklus termasuk dalam kategori kurang (D) dengan prosentase 49%. Pada siklus I keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13% dari prosentase 49% menjadi 62%, pada siklus I ini keaktifan belajar siswa termasuk dalam kategori baik (B). Sedangkan pada siklus II keaktifan belajar siswa semakin baik dengan peningkatan prosentase keaktifan siswa sebanyak 18% dari prosentase 62% menjadi 80% di siklus II.

Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar pada siklus II dikarenakan siswa lebih memahami pembelajaran yang sedang berlangsung dibanding pada siklus I dimana siswa masih cenderung bingung dengan metode yang diterapkan, dalam siklus II ini merupakan pengulangan dan perbaikan dari siklus I, sehingga siswa bisa menyesuaikan dengan siklus sebelumnya. Dalam siklus II ini siswa yang aktif dalam pembelajaran sudah optimal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi yang mengalami peningkatan pada indikator keaktifan siswa yang cenderung meningkat.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik dengan bukti pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, disamping itu siswa sudah mampu mengikuti pelajaran dengan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*).

Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini memberikan dampak terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan metode tutor sebaya dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap siswa yakni siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran lebih meningkat, peserta didik lebih termotivasi dengan adanya kerja kelompok sehingga tercipta kerukunan dan keakraban antar siswa satu dengan yang lainnya, yang menyebabkan siswa tidak canggung lagi untuk bertanya tentang materi pelajaran atau hal-hal yang belum difahami.

Melalui metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) siswa dapat bertukar pendapat, saling mengisi kekurangan, serta mengurangi rasa tidak percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat memberikan motivasi terhadap siswa agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

Dengan demikian metode tutor sebaya dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada materi pokok bacaan Lam dan Ra' dalam Al-Qur'an.